

STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN ROTAN INDUSTRI MEUBEL KAILI JAYA DI KOTA PALU

Product development strategy rattan furniture industry of Kaili Jaya in the Palu City

Sri Riskiani

Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email : sri_riskiani@yahoo.co.id

ABSTRACT

Target of research is to know strength, weakness, opportunity, and threat at product development of industrial rattan of Kaili Jaya meubel and formulate strategy product development of industrial rattan of Kaili Jaya meubel. Research conducted in the industry of meubel Kaili Jaya. Determination of responder done intentionally (purposive) that is, 1 industrial head of Kaili Jaya meubel, 2 industrial labour of Kaili Jaya meubel, 1 competitor, and 1 konsumen. Technique data collecting done with observation, direct interview with responder use questionnaire (Quisioner). Result of which is obtained show product of industrial rattan of Kaili Jaya meubel. That value strength of wight of X rating equal to 2,15, while value weakness of wight of X rating equal to 0,65 hence obtained by value of X as Tinder of horizontal that is, $2,15-0,65 = 1,50$. That value opportunity of wight of X rating equal to 2,02 while wight threat value of X rating equal to 0,86 hence obtained [by] value of Y as vertical tinder that is, $2,02-0,86 = 1,16$. Industry Kaili Jaya used strategy by reside at I kuadran or on course strategy oriented growth. This matter give indication that stategi product development of industrial rattan of Kaili Jaya meubel stay in beneficial situation, where this effort have the power of which can exploit opportunity had in effort.

Key words: strategy development, rattan, industry meubel, SWOT analysis

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada pengembangan produk olahan rotan industri meubel Kaili Jaya dan merumuskan strategi pengembangan produk olahan rotan industri meubel Kaili Jaya. Penelitian dilaksanakan pada industri meubel Kaili Jaya. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu, 1 pimpinan industri meubel Kaili Jaya, 2 tenaga kerja industri meubel Kaili Jaya, 1 pesaing, dan 1 konsumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (*Quisioner*). Hasil yang diperoleh menunjukkan produk olahan rotan industri meubel Kaili Jaya. Bahwa nilai kekuatan bobot X rating sebesar 2,15, sedangkan nilai kelemahan bobot X rating sebesar 0,65 maka diperoleh nilai X sebagai Sumbu horizontal yaitu, $2,15-0,65 = 1,50$. Bahwa nilai peluang bobot X rating sebesar 2,02 sedangkan nilai ancaman bobot X rating sebesar 0,86 maka diperoleh nilai Y sebagai sumbu vertikal yaitu, $2,02-0,86 = 1,16$. Strategi yang digunakan industri Kaili Jaya berada pada kuadran I atau pada posisi growth oriented strategy. Hal ini memberikan indikasi bahwa stategi pengembangan produk olahan rotan industri meubel Kaili Jaya berada dalam keadaan menguntungkan, dimana usaha ini memiliki kekuatan yang bisa memanfaatkan peluang yang dimiliki dalam usaha.

Kata kunci : Strategi Pengembangan, Rotan, Industri Meubel, analisis SWOT

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah. Salah satunya adalah rotan yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi karena kekokohan dari bahan rotan. Delapan marga rotan yang terdiri atas kurang lebih 306 jenis, namun yang telah dimanfaatkan hanya sebanyak 51 jenis. Hal ini menunjukkan pemanfaatan jenis rotan masih rendah dan terbatas pada jenis-jenis yang sudah diketahui manfaatnya dan laku di pasaran. Diperkirakan lebih dari 516 jenis rotan terdapat di Asia Tenggara, yang berasal dari 8 negara. Produk Indonesia yang masuk dalam pola Perdagangan Preferensi Efektif Bersama atau *Common Effective Preferential Trade* (CEPT) harus dapat bersaing dengan produk jenis dari sesama negara anggota ASEAN. Rotan masuk dalam pola CEPT tersebut. Untuk menghadapi persaingan tersebut maka jenis rotan apa saja yang harus ditingkatkan yang produksinya tergantung kepada kebutuhan pasar.

Kota Palu dilihat dari letak geografis tidak memiliki sumber daya alam yang cukup, hampir 80% hasil Sumber Daya Alam Provinsi Sulawesi Tengah dipasarkan di Kota Palu yang selanjutnya diolah kemudian untuk dipasarkan keluar daerah bahkan sebagian besar untuk kebutuhan ekspor. Berdasarkan potensi komoditi unggulan tersebut yang cukup besar di Sulawesi Tengah, maka sangat memungkinkan untuk dikembangkan industri rotan di Sulawesi Tengah dengan menempatkan Kota Palu sebagai pusat pengembangannya. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Kota Palu telah memiliki *Infrastruktur* yang memadai untuk mendukung industri komoditi. Strategi pengembangan industri rotan Sulawesi Tengah akan lebih cerah bila dikelola secara baik. Hal ini berkaitan dengan banyaknya peminat kerajinan rotan yang terus meningkat akibat pertumbuhan penduduk, dan banyaknya industri rotan yang ada di Kota Palu. Industri meubel Kaili Jaya merupakan industri terbesar ke empat hasil produksi, ini menggambarkan bahwa perlu adanya pengembangan produk yang dilakukan oleh industri meubel Kaili Jaya. Karena perusahaan industri kerajinan

rotan merupakan suatu industri yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Kota Palu.

Masalah yang dihadapi industri meubel Kaili Jaya, yaitu belum baiknya strategi yang dilakukan oleh industri dalam hal pengembangan produk olahan rotannya. Sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai strategi pengembangan produk olahan rotan pada industri meubel Kaili Jaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada industri meubel Rotan Kaili Jaya di Jln. Sungai Lewara No.35 Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat Kota Palu. Penentuan tempat dilakukan secara sengaja (*purposive*), karena lokasi tersebut merupakan salah satu industri meubel rotan yang menghasilkan produk olahan rotan dan sudah terkenal di Kota Palu. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, mulai dari bulan Februari sampai April 2013.

Penentuan responden dalam Penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), jumlah responden sebanyak 5 orang yaitu 1 orang pimpinan industri, 2 orang tenaga kerja dari pihak industri meubel rotan Kaili Jaya, 1 orang konsumen yang sedang berbelanja dan 1 orang dari pesaing yang menggeluti usaha yang sama. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (*Questionare*), sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dengan berbagai literatur. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis SWOT. Untuk mencapai tujuan penelitian digunakan analisis SWOT. Lebih lanjut dijelaskan bahwa tahapan analisis SWOT dalam penyusunan perencanaan strategi sebagai berikut :

1. Tahapan pengumpulan data dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Data internal diperoleh dari lingkungan dalam usaha mebel rotan yang berupa kekuatan dan kelemahan sedangkan data eksternal diperoleh dari lingkungan luar yang berupa peluang dan ancaman. Faktor

ini dibuat dalam bentuk matriks EFAS (*External Faktor Analysis Summary*) dan matriks IFAS (*Internal Faktor Analysis Summary*).

2. Tahap analisis : menganalisis IFAS dan EFAS dengan memberi bobot nilai selang 0-1, menggunakan metode obyektif (Yantu, 2012), yaitu faktor mana yang paling penting dan tidak penting.
3. Nilai *rating* menunjukkan tingkat ketersediaan/keberadaan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan usaha coklat tersebut. Adapun nilai *rating* adalah 1-4 sebagai berikut :

Rating 1 = keberadaannya sangat terbatas/sangat rendah, Rating 2 = keberadaannya terbatas/rendah, Rating 3= keberadaannya banyak/tinggi, Rating 4 = keberadaannya sangat banyak/sangat tinggi.

Penentuan *rating* juga menggunakan metode obyektif, yaitu presepsi responden (Yantu, 2012). Menurut Yantu dkk (2001 dan 2002), bila IFAS dan EFAS lebih besar dari nilai *rating* tertinggi dibagi dua, maka perusahaan akan mampu merespon perubahan lingkungan internal dan eksternalnya.

Penentuan bobot dihitung dengan menggunakan metode obyektif dengan rumus (Yantu, 2012), sebagai berikut :

$$B_i = \frac{R_i}{\sum R_i}$$

Keterangan :

B_i = Bobot faktor ke-i

R_i = Rating ke-i

$\sum R_i$ = Total rating

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Industri Meubel Kaili Jaya. Pemilik perusahaan bernama Pak Arwan beliau berumur 61 tahun dengan tingkat pendidikan terakhir yaitu SMP, usaha ini diturunkan oleh ayah beliau yang bernama Abdul Samad. Pak Arwan merupakan generasi ke-2 dalam usaha ini yang sudah berdiri kurang lebih 30 tahun. Pekerjaan pokok Pak Arwan adalah sebagai pemilik perusahaan pengrajin rotan “KAILI JAYA” yang bermula

sebagai pengrajin rotan. Pak Arwan tidak memiliki pekerjaan sampingan selain sebagai pemilik perusahaan ini.

Pak Arwan, Pemilik industri meubel Kaili Jaya dijalan Sungai Lewara No. 35 Kelurahan Ujuna Palu Barat Kota Palu. Industri yang di kelolanya ini di bangun oleh ayahnya sejak Tahun 1971. Usaha ini di bangun karena terinspirasi oleh sebuah acara salah-satu stasiun televisi Indonesia. Pertama usaha ini hanya khusus membuat kursi dari sini satu-persatu konsumen mulai banyak yang berminat maka, beliau pun mengembangkan usahanya dengan membuat aneka jenis kerajinan tangan. Kini, Pak Arwan telah memiliki 5 orang Tenaga Kerja. Omset perbulan bisa mencapai jutaan rupiah, setelah di potong dengan pengeluaran membayar upah tenaga kerja dan membeli bahan-baku serta lain-lainnya. Pak Arwan bisa meraih keuntungan sebesar 15 juta perbulan tergantung banyaknya penjualan dan pesanan dari beberapa langganan. Kendala yang di hadapi oleh industri meubel Kaili Jaya yaitu modal dan pengembangan produk yang belum luas.

Gambaran produk yang dihasilkan oleh industri meubel Kaili Jaya adalah kursi tamu satu set, ayunan goyang untuk bayi, Jok atau Bantal kursi, tudung saji, kursi keong, kursi mersi, kursi segi enam dan kursi presiden. Proses produksi yang sangat menentukan mutu dan kualitas dari rotan yang akan dihasilkan. Furniture rumah tangga dari industri pengolahan rotan “Kaili Jaya”. Jenis produk yang di hasilkan sangat tergantung pada mutu dan kualitas bahan baku rotan, rotan yang berkualitas baik tentu akan menghasilkan produk yang baik pula demikian sebaliknya. Jadi untuk memperoleh hasil yang memuaskan industri olahan rotan Kaili Jaya memilih bahan-bahan baku yang sudah terjamin mutu dan kualitasnya, hasil industri ini bisa bertahan sampai sekarang dengan semakin banyaknya industri-industri lain yang tidak kalah hebatnya.

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Hasil wawancara dengan responden tentang identifikasi faktor internal dan eksternal, disajikan dalam Tabel 4 . Faktor internal dan

eksternal seperti Tabel 4, menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mempengaruhi strategi pengembangan produk olahan rotan industri meubel kaili jaya.

Tabel 4. Hasil Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Peluang (<i>Opportunities</i>)
a. Kualitas produk yang mempunyai ciri khas	a. Produk dikenal masyarakat
b. Telah ada pembagian tugas (<i>job description</i>)	b. Dukungan pemerintah
c. Letak lokasi strategis	c. Perkembangan teknologi semakin meningkat
d. Harga yang terjangkau	d. Kemudahan dalam memperoleh bahan baku
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Ancaman (<i>Threaths</i>)
a. Belum efektifnya promosi produk	a. Adanya pesaing
b. Distribusi produk belum luas	b. Daya beli konsumen menurun
c. Pengembangan produk masih kurang	c. Kenaikan harga bahan baku
d. Fasilitas dan modal usaha belum memadai	d. Kekuatan tawar-menawar pembeli

Setelah faktor-faktor strategis internal usaha rotan teridentifikasi, selanjutnya dibuat tabel IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*). Berdasarkan hasil perhitungan setiap rating, maka diperoleh pembobotan untuk masing-masing nilai rating faktor internal disajikan dalam Tabel 5.

Berdasarkan hasil analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) pada terlihat bahwa faktor kekuatan (*Strenghts*) mempunyai nilai bobot 0,65 dengan total rating diperoleh sebesar 13 maka diperoleh nilai bobot X rating sebesar 2,15, sedangkan untuk faktor kelemahan (*Weakness*) mempunyai nilai bobot 0,35 dengan total rating diperoleh sebesar 7 maka diperoleh nilai bobot X rating sebesar 0,65. Berdasarkan nilai diatas dapat diartikan Industri Meubel Kaili Jaya memiliki nilai kekuatan yang lebih besar dibandingkan nilai kelemahan.

Berdasarkan dari nilai bobot X rating faktor lingkungan internal untuk memperoleh letak kuadran dalam strategi pengembangan produk olahan rotan industri meubel Kaili Jaya, yaitu total nilai bobot X rating faktor kekuatan (*Strenghts*) dikurangi dengan total nilai bobot X rating faktor kelemahan (*Weakness*) maka diperoleh nilai X sebagai sumbu horizontal yaitu $2,15 - 0,65 = 1,50$, dengan demikian nilai $X = 1,50$.

Berdasarkan hasil analisis EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) terlihat bahwa faktor peluang (*Opportunities*) mempunyai nilai bobot 0,61 dengan total rating diperoleh sebesar 13 maka diperoleh nilai bobot X rating sebesar 2,02, sedangkan untuk faktor ancaman (*Threaths*) mempunyai nilai bobot 0,38 dengan total rating diperoleh sebesar 8 maka diperoleh nilai bobot X rating sebesar 0,86.

Berdasarkan dari nilai bobot X rating faktor lingkungan eksternal untuk memperoleh letak kuadran dalam strategi pengembangan produk olahan rotan industri meubel kaili jaya, yaitu total nilai bobot X rating faktor peluang (*Opportunities*) dikurangi dengan total nilai bobot X rating faktor ancaman (*Threaths*) maka diperoleh nilai Y sebagai sumbu vertikal yaitu $2,02 - 0,86 = 1,16$, dengan demikian nilai $Y = 1,16$.

Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) dan analisis faktor EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*) yang menghasilkan nilai sumbu X dari pengurangan faktor kekuatan (*Strenghts*) dikurangi faktor kelemahan (*Weakness*), yaitu sebesar 1,50. Sedangkan untuk menghasilkan nilai sumbu Y diperoleh dari hasil pengurangan faktor peluang (*Opportunities*) dikurangi faktor ancaman (*Threahs*) yaitu sebesar 1,16. Posisi strategi pengembangan produk olahan rotan industri meubel Kaili Jaya pada pemetaan pada lingkungan strategi faktor internal dan faktor eksternal, berada pada kuadran pertama (1) atau pada posisi *Growth oriented strategy* atau pada strategi SO.

Berdasarkan dari nilai bobot X rating faktor lingkungan eksternal untuk memperoleh letak kuadran dalam strategi pengembangan produk olahan rotan industri

meubel kaili jaya, yaitu total nilai bobot X rating faktor peluang (*Opportunities*) dikurangi dengan total nilai bobot X rating faktor ancaman (*Threats*) maka diperoleh nilai Y sebagai sumbu vertikal yaitu $2,02 - 0,86 = 1,16$, dengan demikian nilai $Y = 1,16$.

Strategi pengembangan produk olahan rotan industri meubel Kaili Jaya berada dalam keadaan menguntungkan, dimana usaha ini memiliki kekuatan yang bisa memanfaatkan peluang yang dimiliki dalam usaha. Selain itu kekuatan yang dimiliki lebih besar dari pada kelemahan dan peluang yang lebih besar dari ancaman

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi pengembangan produk olahan rotan Kaili Jaya kekuatan, yaitu (a) kualitas produk yang mempunyai ciri khas, (b) telah ada pembagian tugas, (c) hasil produk yang beragam, (d) harga yang terjangkau, kelemahan (a) belum efektifnya promosi produk, (b) distribusi produk belum luas, (c) pengembangan produk masih kurang, (d) fasilitas dan modal usaha belum memadai. Serta faktor eksternal, yaitu peluang (a) produk dikenal masyarakat, (b) dukungan pemerintah, (c) perkembangan teknologi semakin meningkat, (d) kemudahan memperoleh bahan baku, ancaman (a) adanya pesaing, (b) daya beli konsumen menurun, (c) belum adanya kebijakan khusus dari pemerintah terhadap pengrajin rotan, (d) kekuatan tawar menawar pembeli.

Posisi strategi pengembangan produk olahan rotan industri meubel Kaili Jaya pada pemetaan pada lingkungan strategi faktor internal dan faktor eksternal, berada pada kuadran pertama (1) atau pada posisi *growth oriented strategy* atau pada strategi SO. Hal ini memberikan indikasi bahwa strategi

pengembangan produk olahan rotan industri meubel Kaili Jaya berada dalam keadaan menguntungkan, dimana usaha ini memiliki kekuatan yang bisa memanfaatkan peluang yang dimiliki dalam usaha. Selain itu kekuatan yang dimiliki lebih besar dari pada kelemahan dan peluang yang lebih besar dari ancaman.

Saran

Dalam strategi pengembangan produk olahan rotan industri meubel Kaili Jaya sebaiknya pimpinan menggunakan strategi SO, dimana industri menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Untuk itu beberapa program yang telah dikembangkan :

Meningkatkan kualitas produk yang mempunyai ciri khas, dengan menggunakan perkembangan teknologi yang semakin memadai, kegiatan prioritas yaitu, menciptakan suatu produk yang mempunyai nilai tambah yang tinggi, memperhatikan pengembangan teknologi yang dimiliki dalam menciptakan produk-produk yang mempunyai kualitas yang baik, mempertahankan produk industri kaili jaya dalam pengembangan usahanya.

Meningkatkan produk yang mempunyai ciri khas dengan memanfaatkan adanya dukungan pemerintah, kegiatan prioritas yaitu, mengikuti kegiatan pameran-pameran yang dilakukan oleh pemerintah, sehingga industri Kaili Jaya dapat mempertahankan kualitas produk, mempertahankan produk olahan rotan yang diproduksi oleh industri meubel Kaili Jaya

Memanfaatkan kualitas produk dan harga dalam memaksimalkan pemanfaatan untuk kemudahan memperoleh bahan baku., kegiatan prioritas yaitu menyediakan bahan baku sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan industri rotan dalam memproduksi, mempergunakan bahan baku dengan sebaik-baiknya agar tidak berlebihan digunakan dalam membuat produk olahan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Yantu M. R, Eka Putra, Agus Prabowo, Franky Palit, Fredy S. Ngiu, Abdul Haris Pana'I, Bambang Suprianto dan Iwan Mustafa. 2001. *Studi Kelayakan Pengolaan Pembangunan Wilayah Terpadu dalam Perspektif Pertanian di Kawasn Pantura Kabupaten Gorontalo Propinsi Gorontalo*. Jurnal Agroland Vol 8 No.3: 278-283. September 2001. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.
- Yantu M. R, Mamiiek Slamet, Thamrin dan Franky Palit 2002. *Studi Peningkatan Mutu Insentifkasi Padi Sawah di Sulawesi Tengah*. Jurnal Ilmiah. Agrisains Vol.3 No 1: 16-21 April 2001. Fakultas Pertanian Universitas Tadulako. Palu.
- Yantu, M. R. 2012. *Perencanaan Tata Ruang Hand Out Paruh Kedua Versi Revisi*. Program Studi Magister Pengembangan Wilayah Perdesaan, Pascasarjana, Universitas Tadulako. Palu.